

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Jarimatika di Panti Asuhan Washliyah Lubuk Pakam

Ikhwani Saufa¹, Husni Thamrin^{2*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹saufaikhwani27@gmail.com, ^{2*}pungkut@gmail.com

Abstrak

Matematika salah satu mata pelajaran utama dalam setiap jenjang pendidikan yang berlaku tidak hanya di Indonesia namun juga di jenjang pendidikan manapun di seluruh dunia. Mata pelajaran matematika telah menjadi suatu hal yang menakutkan bagi sebagian besar anak sehingga menjadi salah satu sebab prestasi belajar matematika sering tidak memuaskan. Anak-anak di Panti Asuhan Washliyah Lubuk Pakam Sumatera Utara juga merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan. Oleh karena itu, tujuan dari Praktik Kerja Lapangan I ini salah satunya adalah memberikan pertolongan kepada klien agar mereka dapat meningkatkan kemampuan matematika yaitu berhitung. Proses pemberian bantuan tersebut pun dilakukan pada kegiatan *mini project* Praktek Kerja Lapangan I, dengan menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum atau general yang terdiri dari *Engagement Intake Contract, Asessment, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi*. Adapun proses penyelesaian masalah klien adalah dengan memperkenalkan metode berhitung Jarimatika. Tujuan dari program ini berhasil, dikarenakan klien dapat menyelesaikan masalahnya.

Kata Kunci: Matematika, Berhitung, Panti Asuhan, Praktek Kerja Lapangan.

Abstract

Mathematics is one of the main subjects at every level of education that applies not only in Indonesia but also at any level of education throughout the world. Mathematics has become a scary thing for most children so that it is one of the causes of unsatisfactory learning achievement in mathematics. Children at the Washliyah Orphanage Lubuk Pakam, North Sumatra also feel that mathematics is a scary subject. Therefore, one of the objectives of the Field Work Practice I is to provide assistance to clients so that they can improve their mathematical skills, namely counting. The process of providing assistance was also carried out in the Field Work Practice I mini project activity, using the case work method through the general or general intervention stage consisting of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination. The process of solving client problems is to introduce the Jarimatika arithmetic method. The goal of the program is successful, because the client can solve the problem.

Keywords: Mathematics, Counting, Orphanage, Field Work Practice.

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga suatu usaha kesejahteraan sosial anak dan mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan memberikan santunan, menyediakan layanan pengganti orang tua atau wali, sehingga dapat memadai perkembangan individu dan diharapkan menjadi bagian dari generasi penerus bangsa. Pada Undang – Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 Pasal 2 Ayat 1, menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan jasmani maupun rohani yang didasari oleh

kasih sayang baik dalam keluarga ataupun pada asuhan khusus untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Praktik Kerja Lapangan atau yang sering disebut dengan PKL pada umumnya merupakan bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. Artinya, dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa/mahasiswi sudah dianggap mampu untuk menerapkan segala teori yang diterima saat proses pembelajaran dibangku kuliah. Kegiatan ini juga dijalani oleh salah satu Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Ikhwani Saufa dengan NIM 1909020100 melakukan PKL di Panti Asuhan Washliyah Ji Tengku Raja Muda No.32 Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan PKL I ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dan dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Sabtu. Anak-anak Panti Asuhan Washliyah berjumlah 20 orang Anak-anak dalam panti tersebut berusia berkisar 4 tahun sampai dengan 16 tahun yang dimana semua anak-anak mendapatkan pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran utama dalam setiap jenjang pendidikan yang berlaku tidak hanya di Indonesia namun juga di jenjang pendidikan manapun di seluruh dunia. Lambang dan simbol-simbol yang terdapat dalam matematika digunakan secara universal sehingga matematika memiliki bahasanya tersendiri yang berlaku di seluruh permukaan bumi. Konsep dasar dari berhitung adalah sistem angka dan jumlah (hitungan) yang merupakan dasar dari sistem matematika. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika salah satunya karena matematika memiliki sifat yang abstrak. Perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa siswa pada rentang usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa memandang "dunia" secara objektif dan berorientasi secara konseptual.

Jarimatika merupakan singkatan dari dua kata yaitu jari dan aritmatika. Jari adalah salah satu organ tubuh yang dimiliki manusia yaitu jari tangan, dan aritmatika adalah keterampilan berhitung, jadi jarimatika adalah teknik keterampilan berhitung berhitung yang melibatkan anggota tubuh manusia yang berupa tangan. Jarimatika adalah cara berhitung dengan jari tangan yang mudah dan menyenangkan. Jarimatika memberikan pengalaman belajar kepada anak dengan mudah dan menyenangkan. Konsep bilangan, lambing bilangan, dan operasi hitung dasar harus sudah dipahami betul sebelumnya oleh anak, selanjutnya akan diajarkan cara berhitung dengan jarimatika ini.

Praktek kerja lapangan yang dilakukan secara berkelompok maupun individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (*case work*). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan *mini project* yaitu mengaplikasikan metode *case work* dalam menyelesaikan masalah klien. Sebelum melakukan *mini project* saya melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan yaitu mewarnai, bermain permainan tradisional, berhitung, mengaji, membaca dan mendongeng, permainan-permainan untuk mengasah kemampuan berpikir anak maupun permainan untuk mengasah kekompakan anak-anak panti. Pendekatan tersebut didukung oleh Smith (2000), yang mengungkapkan bahwa Keakraban adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Keakraban adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi.

Setelah melakukan beberapa pendekatan, Ikhwani melakukan *mini project* di Panti Asuhan Wasliyah dan mendapati sebuah kasus yaitu seorang anak yang beinisial AR yang berusia 10 tahun. Dalam kesehariannya, AR sama seperti anak panti lainnya yaitu sekolah, beribadah, bermain, melakukan pekerjaan rumah dll. Menurut pendapat kakak pengasuh AR, bahwasanya AR sangat kurang kemampuannya dalam berhitung sehingga ia sering mendapati nilai cukup dalam mata pelajaran matematika. Sehingga saya memperkenalkan kepada AR metode jarimatika yaitu singkatan dari jari matematika untuk memudahkan anak dalam berhitung dengan menggunakan jari dengan operasi perkalian, pengurangan, penjumlahan,serta pembagian. AR juga menceritakan bahwasanya pada hari Rabu ia sering merasa takut karena pada hari itu ada mata pelajaran Matematika dan gurunya juga galak. AR juga memiliki minat belajar yang tinggi dan hal tersebut dibuktikan dengan kemauannya untuk terus belajar agar nilai pada mata pelajaran matematika mendapati nilai terbaik.



Pada permasalahan ini kajian dan teori yang penulis gunakan, yaitu teori Belajar yang dikemukakan oleh Jerome Bruner memiliki pandangan perkembangan kognitif manusia, dan bagaimana manusia itu belajar, atau manusia dapat memperoleh pengetahuan. perkembangan seseorang terjadi melalui 3 tahapan yang ditentukan oleh cara melihat lingkungannya yaitu :

- a. Tahap Enaktif (penggambaran benda nyata): peserta didik melakukan aktivitas dalam usaha memahami lingkungan. Peserta didik juga melakukan observasi dengan cara mengalami suatu realitas.
- b. Tahap Ikonik : peserta didik ataupun seseorang sedang memahami objek-objek dunia melalui gambaran-gambaran atau visualisasi gambar.
- c. Tahapan Simbolik : seseorang memahami dunia melalui simbol-simbol, bahasa, logika, matematika, dll. Di tahap ini peserta didik mempunyai gagasan-gagasan yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika serta komunikasi dilakukan dengan pertolongan sistem simbol.

PELAKSANAAN DAN METODE

Setelah melakukan beberapa pendekatan, penulis melakukan *mini project* di Panti Asuhan Wasliyah dan mendapati sebuah kasus yaitu seorang anak yang beinisial AR yang berusia 10 tahun. Dalam kesehariannya, AR sama seperti anak panti lainnya yaitu sekolah, beribadah, bermain, melakukan pekerjaan rumah dll. Menurut pendapat kakak pengasuh AR, bahwasanya AR sangat kurang kemampuannya dalam berhitung sehingga ia sering mendapati nilai cukup dalam mata pelajaran Matematika. Sehingga ikhwani memperkenalkan kepada AR metode jarimatika yaitu singkatan dari jari aritmatika untuk memudahkan anak dalam berhitung dengan menggunakan jari dengan operasi perkalian, pengurangan, penjumlahan, serta pembagian. AR juga menceritakan bahwasanya pada hari rabu ia sering merasa takut karena pada hari itu ada mata pelajaran matematika dan gurunya juga galak. AR juga memiliki minat belajar yang tinggi dan hal tersebut dibuktikan dengan kemauannya untuk terus belajar agar nilai pada mata pelajaran matematika mendapati nilai terbaik. Oleh karenanya, saya berusaha menyelesaikan permasalahan yang dimiliki AR menggunakan teknik Metode *Casework* yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:



1. *Intake* dan *Contract*, merupakan tahap awal dalam metode *casework* yaitu perjanjian mengenai kontrak yang akan dilakukan bersama klien. Di tahap ini saya dan AR melakukan kontrak dengan klien terkait persetujuan tentang proses pada tahap intervensi selanjutnya.

2. *Assessment* atau proses pengidentifikasian yaitu pengujian dan pengevaluasian suatu keadaan atau situasi agar diperoleh informasi dan permasalahannya yang dapat digunakan untuk merancang rencana intervensi atau penanganan masalah. Pada tahap ini saya menggunakan *form assessment* sebagai acuan untuk melakukan wawancara terhadap AR. Berdasarkan hasil wawancara, saya mendapati bahwasanya AR unggul di semua mata pelajaran kecuali matematika dan merasa iri dengan teman-teman lainnya yang mahir di mata pelajaran matematika.

3. *Planning* atau Perencanaan: berisikan tentang penentuan strategi yang akan digunakan untuk penyelesaian masalah. Perencanaan intervensi merupakan perubahan dari pendefinisian masalah kepada solusi masalah, apa yang akan dilakukan, bagaimana, oleh siapa dan dalam metode apa. Pada tahapan ini pula ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini saya bersama AR merancang strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal itu, saya bersepakat dengan AR bahwasanya dalam menyelesaikan masalah menggunakan metode Jarimatika.

4. Intervensi, yaitu melaksanakan sesuai dengan kontrak dan intervensi dilakukan berdasarkan hasil asesment yang telah diperoleh. Pada tahap ini, saya mengenalkan kepada AR mengenai metode jarimatika dengan operasi perkalian, pengurangan, perkalian, penjumlahan dengan menggunakan jari dan saya juga memberi tugas tambahan kepada AR untuk berlatih setiap hari agar cepat dalam berhitung dan hafal luar kepala. Saya dibantu oleh kakak asuh AR untuk membantu mengingatkan, memperhatikan, melihat tugas yang berikan kepada AR setiap harinya dalam kurun waktu 7 hari.

5. Evaluasi, Tahap dimana praktikan melihat sejauh mana kemajuan terhadap program yang telah diberikan baik dari masalah yang dihadapi maupun kendala-kendala yang dapat menghalang proses pertolongan dan mempersiapkan model-model berikutnya jika dikatakan gagal. Pada tahap ini, AR sudah mengalami perubahan secara signifikan kemampuannya dalam berhitung setelah dikenalkan dengan metode jarimatika. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah AR sering menunda tugas yang diberikan dan ia memilih untuk bermain dengan teman-temannya.

6. Terminasi, berisikan penghentian proses pemberian bantuan oleh Pekerja Sosial dengan klien. Setelah kurang lebih 3 (tiga) bulan melakukan praktikum di Panti Asuhan Washliyah tujuan dari mini project juga berhasil dilakukan, saya melihat kemampuan AR dalam berhitung sudah sangat baik dan jika diberi soal ia akan menjawab dengan cepat dan benar. saya juga meminta kepada kakak asuh dari AR untuk selalu memantau proses belajarnya dan pada tahap akhir ini klien AR sudah dapat belajar tanpa harus didampingi oleh Ikhwani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika merupakan alat untuk mengembangkan cara berpikir, sehingga matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep dasar matematika yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar merupakan konsep yang sangat diperlukan siswa untuk memahami pelajaran matematika selanjutnya. Tujuan utama dari proses menghitung adalah membangun logika dan mental. Berhitung merupakan salah satu sarana melatih otak dan segala komponennya untuk mempunyai keterampilan hidup (*life skill*) yang akan dipakai disemua kehidupan. Hampir seluruh bidang kehidupan menggunakan kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung ini diperoleh dari latihan otak, salah satunya belajar aritmatika dengan metode jarimatika.

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan melakukan pengerjaan hitung, misalnya menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan kemampuan memanipulasi bilangan-bilangan dengan lambang-lambang matematika. Kemampuan berhitung berkaitan dengan perhitungan atau ilmu matematika yang selalu berhubungan dengan pemahaman dan penalaran. Menurut Septi Wulandari kemampuan dalam berhitung dengan baik diperlukan suatu proses, antara lain:

- 1) Anak perlu untuk memahami bilangan dan proses membilang
- 2) Kemudian mulai dikenalkan dengan lambang bilangan
- 3) Setelah itu diajarkan konsep operasi hitung
- 4) Kemudian dikenalkan aneka cara dan melakukan metode pengitungan

Setelah terlaksanakannya *mini project* yang telah penulis lakukan, hasil yang didapatkan terdapat perubahan yang sangat baik pada kemampuan AR dalam berhitung. Menurut pengakuan kakak asuh AR, bahwasanya klien sangat menggemari berhitung dan terbiasa berlatih dengan menggunakan jarinya bahkan ia juga memberi tau metode yang saya ajarkan kepada rekan-rekannya. AR juga mengaku ia jadi sangat menyukai matematika terutama konsep berhitung karena hal tersebut menyenangkan dan mudah dilakukan asal mengerti metodenya. AR juga tidak takut ketika mata pelajaran matematika sedang berlangsung karena ia menguasai materinya

Kutipan dan Acuan

PENUTUP

Simpulan

Mata pelajaran matematika telah menjadi suatu hal yang menakutkan bagi sebagian besar anak sehingga menjadi salah satu sebab prestasi belajar matematika sering tidak memuaskan. Melalui metode jarimatika matematika dengan konsep berhitung bukan lagi menjadi mata pelajaran yang harus dihindari karena dapat dilakukan dengan mudah. Pelaksanaan PKL I yang dilaksanakan di Panti Asuhan Washliyah Lubuk Pakam dengan menggunakan metode casework melalui tahap intervensi secara umum atau general yang terdiri dari *Engagement Intake Contract, Asessment, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi*. membawa dampak yang sangat baik kepada anak-anak panti terutama pada AR sebagai klien. Perubahan positif yang dapat dilihat bukan hanya dari kemampuannya berhitung saja, tetapi juga tingkah laku dan sosial anak-anak panti, tak terkecuali AR. AR melalui beberapa program yang telah dirancang bersamadalam *mini project*, berhasil melewati permasalahannya dengan berani.

Saran

Melalui *mini project* Praktek Kerja Lapangan I diharapkan agar AR tetap terus menjaga semangat belajarnya dan tetap berusaha dan berdoa agar segala keinginan serta harapan dari AR dapat tercapai. Diharapkan juga kepada Bapak Panti dan Kakak Asuh/Pengurus Panti agar bisa melakukan kontrol terhadap AR dan jangan bosan menasehati atau mengingatkan AR untuk terus belajar agar menjadi suri tauladan yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Setelah dilaksanakannya semua tahapan selama kurang lebih tiga bulan. Penulis dengan kedua rekannya mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak Panti Asuhan Lubuk Pakam karena telah menerima kami untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di panti asuhan ini. Terimakasih kepada Kak Awi selaku pengurus panti dan segenap anak – anak panti asuhan yang sudah banyak membantu kami semasa Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini. Kami mengucapkan terimakasih karena sudah berkenan menerima kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Musthafa, S., & Mandailina, V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd Menggunakan Metode Jarimatika. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 30-33.
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), 8-16.
- Elita, S. (2012). Efektifitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal ilmiah pendidikan Khusus*, 1(1), 23-34.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190.
- Mailani, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(1).
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.